

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan besar yang memutuskan go public akan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menawarkannya kepada publik untuk sebagian sahamnya. Dikutip dari market.bisnis.com (2 110 1/20 15), manfaat perusahaan go public yaitu perusahaan akan memperoleh sumber dana baru, memberikan competitive advantage untuk pengembangan usaha, melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru, peningkatan kemampuan going concern, meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Dan dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan dapat memperjual belikan sahamnya kepada publik.

Berbagai macam alternatif kegiatan untuk melakukan investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank atau investasi yang berwujud seperti emas maupun tanah yaitu investasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang go public, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan

agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut **Sutrisno (2012:224)** PER merupakan :“Rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham”. Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Price Earning Ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Rasio OPM digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara murni dari operasi perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau meningkatkan keuntungan akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Semakin baik nilai perusahaan maka akan semakin diincar oleh para investor, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham dipasaran, menurut **(Lukman Syamsuddin, 2009:61)**.

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor

akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. **Sitepu dan Effendi (2014)**

Keriga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan dapat memengaruhi harga saham. Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dalam beberapa periode mengalami perkembangan secara fluktuatif, seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Berikut merupakan tabel perkembangan Rasio Penghasilan Harga (PER), Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Laba Per Lembar (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan tahun 2017.

Tabel I.1
Data Rasio Penghasilan Harga (PER), Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Laba Per Lembar (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan tahun 2017.

NO	Nama perusahaan	Tahun	PER (X)	OPM (%)	EPS (Rp)	Harga Saham	Tahun
1	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2014	15.31	11.34	442.50	5,175	2015
		2015	16.11	11.49	338.02	7,925	2016
		2016	16.06	12.43	472.02	7,625	2017
		2017	17.40	12.46	474.75	6,350	2018
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2014	12.04	13.22	113.40	1,210	2015
		2015	13.61	12.30	96.45	1,945	2016
		2016	6.62	19.58↑	184.39↑	476↓	2017
		2017	-0.98	-11.15	-171.47	168	2018
3	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2014	22.36	6.29	451.31	1,220	2015
		2015	30.72	12.57	1,364.15	1,645	2016
		2016	36.51	12.62	60.60	2,020	2017
		2017	39.94	11.82	71.31	2,620	2018
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2014	3.77	2.63	137.82	675	2015
		2015	0.00	4.81	358.15	1,350	2016
		2016	7.15	7.74	419.66	1,290	2017
		2017	14.92↑	3.78↓	180.54↓	945↓	2018
5	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2014	23.67	15.88	37.26	1,265	2015
		2015	19.88	20.86	53.45	1,600	2016
		2016	60.77↑	17.57↓	55.31	1,275↓	2017
		2017	54.13	10.32	28.84	950	2018

6	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2014	12.52	3.90	24.56	370	2015
		2015	10.63↓	4.51↑	29.55↑	308↓	2016
		2016	34.79	4.03	29.88	1,100	2017
		2017	38.28	4.52	33.45	1,265	2018
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2014	26.18	10.42	446.62	6,738	2015
		2015	26.48	12.58	514.62	8,575	2016
		2016	27.34	14.11	308.73	8,900	2017
		2017	26.23↓	14.67↑	325.55↑	8,725↓	2018
8	Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTR)	2014	21.95	9.55	100.89	986	2015
		2015	18.12	15.77	179.71	1,143	2016
		2016	17.51	18.97	243.17	1,295	2017
		2017	18.81	19.66	60.86	1,295	2018

Sumber: Laporan Statistik BEI 2014-2017, data diolah.

Keterangan: ■ Gap Empiris ■ PER
■ OPM ■ EPS

Sebagian besar permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 ini diakibatkan karena dampak dari krisis keuangan global sehingga banyak sekali perusahaan yang mengalami kegurian, hal ini pula mempengaruhi Rasio Penghasilan Harga (<https://finance.detik.com/>).

Penurunan Marjin Laba Operasi rata-rata terjadi pada tahun 2015 dan 2016 itu disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku yang terjadi pada sektor makanan dan minuman berawal dari penurunan nilai tukar rupiah sehingga mengakibatkan pembengkakan dari biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan Laba Operasi (<https://bisnis.tempo.co/>). Penurunan OPM ini mengakibatkan penurunan terhadap harga saham, karena perusahaan mengalami kerugian sehingga harga saham perusahaan menurun.

Sedangkan penurunan Laba Per Lembar disebabkan karena adanya penurunan jumlah produksi perusahaan, sehingga terjadi penurunan laba bersih

perusahaan. beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang berdampak pada menurunnya Laba Per Lembar ditahun yang sama pada tahun 2016 dan 2017. (<https://www.finansialku.com>). Rasio EPS merupakan alah satu indikator para investor melihat suatu perusahaan terkait kinerjanya, maka jika EPS suatu perusahaan menurun mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan juga.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rata-rata PER OPM dan EPS tiap perusahaan mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017. Penurunan terbesar terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terjadi pada tahun 2017, pada tahun 2016 harga saham AISA mencapai Rp 476,- yang semula Rp 1,945,- hingga tahun 2017 terus menurun menjadi Rp 168,- hal ini disebabkan karena, AISA melepas 78% saham PT Golden Plantation Tbk (GOLL) senilai Rp 521,43 miliar. Pembelinya adalah, PT JOM Prawarsa Indonesia, yang juga masih terafiliasi dengan PT Tiga Pilar Corpora, pemegang saham TPS Food. Seharusnya, pembayaran dilakukan paling lambat 30 September 2016. Tapi, hingga September 2017 pembayaran belum dilakukan. Sehingga, akhirnya JOM dikenakan denda hingga 10,25% per tahun pendapatan karena keterlambatan tersebut. (<https://investasi.kontan.co.id/>)

Ada pula pendapat dan analisi PT Recapital Sekuritas Indonesia Kiswoyo Adi Joe, penurunan ini karena aksi penggerebekan yang dilakukan kepolisian di gudang anak usaha AISA yakni PT Indo Bereas Unggul yang bergerak dibidang industry dan perdagangan beras. (<https://www.liputan6.com/>)

Sedangkan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) membukukan penurunan laba selama 2017 sebesar 56,98% menjadi Rp 107,42 miliar dibandingkan laba 2016 sebesar Rp 249,69 miliar. Pendapatan CEKA hanya tumbuh tipis 3,46% pada 2017 menjadi Rp 4,25 triliun dibandingkan 2016 sebesar Rp 4,11 triliun. Padahal beban pokok penjualan perusahaan tercatat turun 3,45% menjadi Rp 3,97 triliun dibanding pada periode serupa di 2016 sebesar Rp 4,11 triliun. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Hal ini juga terjadi pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, yang mengalami anjlok penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017, yang terbesar pada tahun 2017. Menurut, Analisis ekonomi dari PT MNC Securities Edwin Sebayang mengatakan penurunan harga saham produsen roti merek Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, tak semata dipengaruhi oleh bantahan perseroan telah terlibat dalam aksi super damai 2 Desember 2016. "Dari sisi likuiditas dan pergerakan harga saham, sebenarnya bantahan perseroan belum berpengaruh terhadap turunnya harga saham," ujar Edwin. Harga saham ROTI hari ini cukup mengalami penurunan menyusul konfirmasi ROTI yang membantah telah memberikan dukungan terhadap aksi damai 2 Desember 2016 atau biasa disebut aksi super damai 212. (<https://bisnis.tempo.co/>)

Berdasarkan alasan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul : **“Analisis Pengaruh Rasio Penghasilan Harga (PER), Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Laba Per Lembar (EPS) Terhadap Harga Saham”**. (Studi kasus pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi dari Pengaruh Rasio Penghasilan Harga (PER), Marjin Laba Operasi (OPM) Dan Laba Per Lembar (EPS) Terhadap Harga Saham yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan Rasio Penghasilan Harga (PER), namun Harga saham menurun pada tahun 2015-2016 karena krisis keuangan global.
2. Terdapat penurunan Marjin Laba Operasi (OPM), namun Harga saham meningkat pada tahun 2015-2016 karena peningkatan harga bahan baku pada sektor makanan dan minuman.
3. Terdapat peningkatan Laba Per Lembar (EPS), namun Harga saham menurun pada tahun 2015-2016 karena terjadinya penurunan jumlah produksi perusahaan.
4. Saham PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) mengalami penurunan sejak 2015-2017 karena penjualan saham besar-besaran.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Penghasilan Harga (PER) pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

2. Bagaimana perkembangan Marjin Laba Operasi (OPM) pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
3. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar (EPS) pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Penghasilan Harga (PER), Margin Laba Operasi (OPM) dan Laba Per Lembar (EPS) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Penghasilan Harga (PER) pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Operasi (OPM) pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

3. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar (EPS) pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
4. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Penghasilan Harga (PER), Margin Laba Operasi (OPM) dan Laba Per Lembar (EPS) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang berhubung dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang audit khususnya mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Rasio Penghasilan Harga (PER), Margin Laba Operasi (OPM) dan Laba Per Lembar (EPS) terhadap harga saham pada.

3. Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai masalah pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat dalam menempuh Sidang Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Memberikan referensi bagi manajemen perusahaan tersebut dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam kaitannya dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi yang diambil dengan data sekunder adalah pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017 dengan pertimbangan terdapat data-data yang cukup lengkap mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu laporan keuangan. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian

dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019.

Tabel I.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal								■	■																			
3	Perbaikan Proposal											■	■																
4	Pelaksanaan Penelitian												■	■															
5	Pengolahan data dan analisis data															■	■												
6	Penyusunan data dan revisi Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																									■	■	■	■

